

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian diatas, dapatlah penulis simpulkan sebagai berikut : Bahwa pelaksanaan upacara kelahiran dan kematian umat Hindu di Banjarmasin ada beberapa macam yaitu upacara bayi tuju bulanan (*pangedong-gedongan*), upacara bayi lahir (*mapag rare*), *kepus puser*, bayi 12 hari (*ngelepas aon*), upacara bayi berumur 42 hari (*macolong, tutug kambuhan*), bayi berumur 105 hari (*nyambutin*), bayi berumur 210 (*ngotonin*), sedangkan untuk upacara kematian seperti ngaben dan kremasi. Yang mana dalam kedua upacara ini Pinandita memiliki pelayanan.

Bahwa pelayanan Pinandita Sekitar Kelahiran dan Kematian yang dilaksanakan di Pura Agung Jagat natha di Banjarmasin dan di luar Pura, mempunyai pelayanan yang sangat penting yaitu memberikan pelayanan serta pemimpin kegiatan upacara, memberikan arahan-arahan pada saat upacara dilaksanakan oleh umat Hindu. Pinandita selaku peimimpin dalam upacara ini duduk memohon kepada Sang Hyang Widhi untuk medapatkan tirta suci serta agar dalam upacara tersebut dilancarkan dan juga diberkati. Lalu Pinandita memercikan tirta suci pada sesajen, alat-alat upacara, yang ditujukan kepada Dewa, roh, leluhur, dan roh-roh halus penunggu rumah atau pura. Di sini Pinandita hanya duduk pada saat berlangsungnya upacara, kemudian membaca mantra-mantra untuk air suci untuk menyucikan alat-alat, sesajen, ibu dan sibayi.

Dalam kegiatan upacara kelahiran dan kematian Pinandita memiliki batasan-batasan dalam memberikan pelayanan, dalam upacara kematian hanya sampai memberikan arah mulai dari awal sampai dengan dikuburkan setelah itu bukan tugas dari Pinandita. Dan juga setiap upacara kelahiran dan kematian di setiap tempat berbeda-beda dan penamanaan upacara pun berda juga karena agama Hindu lahir dari tradisi kebudayaan. Sehingga dalam setiap upacar bisa saja berbeda entah dalam bentuk ritual, pelaksanaan dan alat-alat namun tujuannya sama.

B. Saran-Saran

1. Dalam ajaran Hindu, masih banyak lagi permasalahan yang perlu diteliti selain dari segi pelayanan upacara kelahiran dan kematian.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan upacara tentang kelahiran dan kematian yang masih perlu dikaji dalam agama Hindu.